

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada Ny H post partum spontan dengan ketuban pecah dini, maka penulis menyimpulkan berdasarkan study kasus sebagai berikut ;

1. Pada pengkajian yang dimulai tanggal 12 januari 2016. Dalam pengkajian pada pasien Ny H dengan post partum spontan dengan ketuban pecah dini di ruang Siti Hajar RSI Klaten didapatkan pengkajian sesuai dengan teori yang ada meskipun ada beberapa yang tidak sesuai dengan teori, karena pada saat pengkajian tidak ditemukan data tersebut pada pasien.
2. Pada pengkajian yang dimulai tanggal 12 januari 2016 penulis mampu melakukan pengkajian terhadap Ny H dengan post partum spontan dengan indikasi ketuban pecah dini di ruang Siti Hajar RSI Klaten ditemukan masalah keperawatan seperti :
  - a. Nyeri akut berhubungan dengan agen injury fisik (episiotomy)
  - b. Resiko infeksi berhubungan dengan trauma jalan lahir
  - c. Gangguan pola tidur berhubungan dengan lingkungan
  - d. Pemberian ASI tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI
  - e. Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang informasi cara perawatan luka dan tali pusat
3. Rencana tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah pada Ny H antara lain untuk mengatasi nyeri, kaji nyeri secara komprehensif (PQRST), observasi tanda-tanda nonverbal dari ketidaknyamanan, kurangi atau hilangkan faktor yang dapat meningkatkan nyeri, ajarkan teknik relaksasi nafas dalam dan kolaborasi dengan pemberian analgetik sesuai indikasi, rencana tindakan untuk resiko infeksi, cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan aseptik, lakukan perawatan luka dengan teknik steril, anjurkan atau tingkatkan intake makanan, monitor kerentangan terhadap infeksi, kolaborasi dalam pemberian antibiotik sesuai indikasi, tindakan yang direncanakan

untuk mengatasi masalah gangguan pola tidur adalah jelaskan pentingnya tidur yang adekuat, fasilitas untuk mempertahankan aktifitas sebelum tidur pasien (membaca dll), ciptakan lingkungan yang nyaman, kolaborasi pemberian obat tidur, diskusikan dengan pasien dan keluarga tentang teknik tidur pasien, anjurkan untuk memonitor tidur pasien, monitor waktu makan dan minum dengan waktu tidur, monitor atau catat kebutuhan tidur pasien setiap hari dan jam, tindakan yang direncanakan untuk mengatasi masalah pemberian ASI tidak efektif adalah lakukan perawatan payudara, anjurkan klien untuk sering menyusui bayinya, ajarkan pada klien cara menyusui dengan benar, ajarkan pijat oksitosin, dan edukasi pada pasien nutrisi untuk ibu menyusui, tindakan yang direncanakan untuk masalah defisit pengetahuan adalah mengkaji tingkat pengetahuan pasien mengenai cara perawatan luka dan tali pusat yang benar, jelaskan bagaimana cara merawat tali pusat, anjurkan pasien atau keluarga untuk mengulangi tentang apa yang dijelaskan oleh perawat.

4. Implementasi sebagian besar telah sesuai dengan rencana tindakan yang diterapkan, namun dalam pendokumentasiannya dirasa masih kurang terutama pada rencana tindakan yang didelegasikan.
5. Hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen injury fisik (episiotomi) teratasi sebagian setelah dilakukan tindakan asuhan keperawatan selama 3 hari, resiko infeksi berhubungan dengan trauma jalan lahir teratasi sebagian setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari, resiko gangguan pola tidur berhubungan dengan lingkungan dapat teratasi sebagian setelah dilakukan tindakan asuhan keperawatan selama 2 hari, pemberian ASI tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI teratasi sebagian setelah dilakukan tindakan asuhan keperawatan selama 3 hari.

#### B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan setelah melakukan study kasus atau pengelolaan kasus pada post spontan adalah :

1. Bagi rumah sakit

Penulis mengharapkan terutama ruang siti hajar harus mampu memberikan pelayanan dan perawatan pada pasien yang lebih baik dari sekarang. Dengan memberikan pelayanan yang maksimal maka pasien akan merasa lebih nyaman. Seperti menambah jumlah perawat yang ada di bangsal agar lebih efektif dalam merawat pasien.

2. Bagi penulis

Diharapkan selanjutnya menambah pengetahuan tentang perawatan pada ibu setelah melahirkan dan setelah post spontan agar dapat melakukan asuhan keperawatan yang lebih baik.

3. Bagi ibu hamil

Sebaiknya setiap ibu hamil melakukan pemeriksaan secara rutin sejak awal kehamilan (trimester 1) sampai ibu melahirkan sehingga secara dini dapat ditemukan kelainan yang timbul sehingga tersedia cukup waktu untuk penanganan masalah yang dihadapi sesuai dengan kebutuhan.

4. Bagi tenaga kesehatan

Hendaknya memberikan perawatan kesehatan yang semaksimal mungkin agar pasien mendapatkan perawatan yang baik sesuai dengan standar operasional.

5. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan dapat memberikan bimbingan dan arahan bagi mahasiswa atau penulis agar dapat melakukan pengelolaan pada pasien pada pasien post spontan atas indikasi ketuban pecah dini secara maksimal sehingga mahasiswa dapat memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada pasien.